

## **ANALISIS KONSEP DASAR ASSESMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KONTEKS PENDIDIKAN**

Wenda Asmita & Wahidah Fitriani

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Batusangkar  
e-mail: [wendaasmita@gmail.com](mailto:wendaasmita@gmail.com) / 082284730828

### **ABSTRAK**

Hal mendasar yang diperlukan konselor dalam menyelenggarakan program BK adalah asesmen. Kenyataan di lapangan ada beberapa konselor yang masih menggunakan asesmen itu dan itu saja. Sehingga perlu adanya pemahaman kembali oleh guru bk mengenai konsep dasar asesmen itu sendiri. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang bertujuan membantu konselor/guru BK memahami konsep dasar asesmen bk dalam konteks pendidikan. Kebaruannya pada artikel ini ditambah dengan analisis yang akan membantu dalam pemahaman konteks yang dibahas. Simpulannya, asesmen merupakan hal dasar yang harus dikuasai konselor agar dapat lebih mudah mengklasifikasikan program sesuai dengan permasalahan klien.

**Kata Kunci:** Asesmen, Bimbingan dan konseling, Pendidikan

---

### **ABSTRACT**

*The basic thing needed by counselors in implementing a BK program is an assessment. The reality on the ground is that there are some counselors who still use that assessment and that's all. So there needs to be a re-understanding by the BK teacher regarding the basic concepts of the assessment itself. The method used is a literature study, which aims to help counseling counselors/teachers understand the basic concepts of BK assessment in the context of education. The novelty of this article is supplemented by analysis that will assist in understanding the context in which it is discussed. In conclusion, assessment is a basic thing that must be mastered by counselors in order to more easily classify programs according to client problems.*

**Keywords:** *Assessment, Guidance and Counseling, Education*

## PENDAHULUAN

Idealnya seorang konselor mampu menganalisis masalah dengan baik, tidak tergesa-gesa, namun tetap melalui asesmen yang tepat (Fitriani et al. 2021). Oleh karena itu, modal yang sangat penting dilakukan guru BK atau konselor disebut asesmen (Aji et al. 2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Sudibyo 2019) program BK di lembaga pendidikan perencanaannya diawali dengan penilaian untuk identifikasi aspek-aspek yang dijadikan masukan bagi perencanaan program. Selanjutnya, Ridhani & Fauzi (dalam Aji et al., 2020) sebagaimana situasi covid-19 beberapa tahun ini, berkembanglah asesmen berbentuk formulir dengan pegaplikasian online, yang berpadu dengan canggihnya teknologi dan informasi. Bahkan menurut (Prabowo 2018) asesmen dapat sangat membantu dalam meringkas sejumlah besar informasi tentang klien. Pelaksanaan layanan BK sangatlah penting di sekolah (Umari 2018). Sebagaimana guru BK dituntut mampu memilih teknik asesmen sebagaimana tertera pada kompetensi asesmen bimbingan dan konseling (Anni, Setyowani, and Kurniawan 2018). Bahkan diketahui menurut (Hanggara et al. 2019) Program BK di sekolah haruslah disusun, dikelola sesuai asesmen dan *need assesment* bahkan lingkungannya. Hal ini dikarenakan *need assesment* menentukan bagaimana kualitas dari layanan (Afiat, Fitriani, and Fitri 2021) juga diketahui menurut (Adawiyah 2015) konselor merupakan faktor penentu suksesnya program bimbingan dan konseling.

Selain itu, asesmen bimbingan dan konseling dalam kunjungan lapangan secara langsung masih dipandang belum optimal dari segi pelaksanaan oleh guru bimbingan konseling. Jika sejumlah besar konselor mengajar yang menilai siswa tidak dilaksanakan secara optimal atau sepenuhnya, salah satu penyebabnya adalah metode manajemen konselor pengajaran yang masih menggunakan metode tradisional yang menghabiskan waktu dan tenaga. Khususnya, jika kegiatan penilaian jarang dilakukan dan guru BK merasa kekurangan waktu dan tidak punya waktu untuk melakukan asesmen, maka ia tidak akan melakukannya. Alasan lainnya adalah konselor di sekolah tidak maksimal saat melakukan asesmen ataupun disaat tidak (Aji et al. 2020). Teknik asesmen harus dilakukan agar efektivitas metode yang digunakan untuk keberhasilan materi yang disajikan dapat ditemukan (Munazar and Qomarudin 2021).

Pengertian asesmen menurut (Fransiska 2019) metode yang digunakan konselor agar paham dan mengevaluasi ciri, kemampuan instrumen tes dan non tes. BK perlu berinovasi untuk kesinambungan layanan dikarenakan perlu memberikan layanan tatap muka, tatap muka secara online melalui perangkat teknis. Demikian pula, mengidentifikasi *problem* dan *need assesment*. Sebelumnya konselor menggunakan formulir kertas tradisional perlu beralih ke platform digital atau formulir online.

Sehingga, Jotform Online Forms dan Google Forms berpotensi menjadi solusi guru BK saat menilai siswa. Tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga memiliki banyak manfaat, seperti identifikasi cepat data evaluasi. Hal ini untuk memudahkan guru BK dalam melayani di era pandemi dan perubahan (Aji et al. 2020).

Sebagai contoh konkrit, seperti yang sering terjadi, guru BK masih memakai serta mengelola angket secara manual dalam melaksanakan asesmen. Angket berbasis kertas tidak hanya membutuhkan biaya pencetakan, tetapi juga waktu untuk mengumpulkan data. Asesmen dan evaluasi BK pada tahap masuk juga dilakukan secara manual yang sangat memakan waktu. Oleh karena itu, asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling sering kali berkinerja buruk atau tidak sama sekali. Ini mungkin menunjukkan bahwa perhatian khusus diperlukan untuk meningkatkan kemampuan TIK guru BK (Fransiska 2019). Dewasa ini, dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat, penerapan penilaian jarak jauh khususnya di Internet sangat memungkinkan (Ahmad 2020). Sebagaimana penelitian sebelumnya, banyak menyatakan asesmen belum terlalu banyak dipahami dan diupgrade pengaplikasiannya, sehingga menurut penulis sangatlah tepat untuk menganalisis kembali mengenai

“Konsep Dasar Assesmen Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan sesuai Perkembangan Zaman”.

## METODE

Studi kepustakaan adalah kegiatan yang melibatkan penemuan, pembacaan dan penelaahan laporan penelitian atau bahan pustaka yang memuat prinsip-prinsip yang berkaitan dalam melakukan penelitian. Tinjauan literatur adalah bagian penting dari pendekatan keseluruhan untuk penelitian ilmiah (Amalianingsih 2021). Kriteria pemilihan untuk mengurutkan hasil pencarian: (1) jangka waktu, literatur konsep dasar asesmen, (2) literatur kata kunci dipilih berdasarkan dari kata kunci (3) batasan,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

literatur dari konten yang paling sering terutama dari jurnal yang terakreditasi oleh google scholar dan sinta jurnal. Guna penelitian metode ini agar lebih memudahkan pembaca (Sari and Yustiana 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Hermawan 2022) urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling sudah tentu tidak diragukan, sebagaimana diketahui guru BK ataupun konselor akan membutuhkan asesmen untuk mendapatkan data dan informasi klien. Dalam bimbingan dan Konseling assesment merupakan kegiatan mengukur yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor dalam proses layanan bimbingan dan konseling sebelum, selama dan setelah layanan dilaksanakan atau berlangsung (Aji et al. 2020).

Sebelumnya Yusuf (dalam Ferdiansyah, 2016) suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk pengolahan dan dokumentasi) disebut penilaian. Selanjutnya menurut Gibson dan Mitchell (dalam Anni, 2012) *need assesment* bukan hanya proses spekulatif berdasarkan pendapat, namun adalah kegiatan mencari fakta dalam pemenuhan kebutuhan nyata siswa, sehingga mampu mengembangkan dirinya.

Secara umum, asesmen bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, tes kinerja, tes psikologi, observasi, wawancara, dan sebagainya (Wahidah, Cuntini, and Fatimah 2019). Asesmen termasuk dalam komponen kurikulum adalah kegiatan yang direncanakan. Asesmen dalam konteks pendidikan ternyata digunakan juga sebagai alat untuk mencari informasi yang bisa dihubungkan dengan komponen selain dari kinerja akademik itu sendiri (Nasution 2020). Salah satunya yang terkini, ketika guru BK melakukan asesmen yang berkaitan dengan bagaimana stres akademik yang dirasakan mahasiswa selama kuliah secara daring (Asmita 2021; Fitriani et al. 2022).

Menurut wahyudi (Djibran and Hulukati 2019) Penafsiran dan asesmen memerlukan evaluasi/asesmen yang berarti membandingkan standar dengan realita dalam beberapa kasus. Dapat disimpulkan suatu proses mengumpulkan data dan informasi peserta didik guna membantu konselor atau guru BK untuk menjalankan tugas agar bisa membantu klien mengembangkan diri sesuai *need assesmentnya*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa asesmen merupakan hal dasar yang harus dilaksanakan oleh seorang konselor sebelum melaksanakan program bimbingan dan konseling,

berupa kegiatan pengumpulan data atau informasi yang sangat diperlukan oleh konselor dalam menjalankan tugasnya membantu klien mengembangkan dirinya.

## Tujuan Asesmen BK dalam Konteks Pendidikan

Menurut (Aji et al. 2020) mengumpulkan informasi yang akan membantu fasilitator mengidentifikasi masalah dan memahami konteks dan situasi masalah siswa/klien merupakan tujuan dari dilaksanakannya asesmen bimbingan dan konseling.

Senada dengan pendapat tersebut, Kartadinata. S, (dalam Ferdiansyah, 2016) menyebutkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh data yang relevan, objektif, akurat, komprehensif tentang keadaan siswa saat ini, terutama masalah yang mereka hadapi, ketidakmampuan belajar, potensi, kebutuhan khusus, dan kapasitas siswa. lingkungan. kebutuhan dapat digunakan sebagai layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu untuk memantau kemampuan siswa atau siswa. Hasil dari proses evaluasi yang dilakukan harus menjadi dasar bagi siswa untuk berbicara tentang masalah yang mengganggu mereka agar siswa terbantu dalam menggapai keidupan efektif sehari-harinya (KES) (Rosa, Marjohan, and Said 2014).

Dalam ranah bimbingan dan konseling penilaian sangat penting sehingga dapat menjadi kewajiban sebelum konselor memberikan pelayanan kepada klien. Sehingga pada masa pembelajaran online ini, konselor juga harus mampu berinovasi dengan memberikan penilaian melalui formulir online. Hal ini dikarenakan formulir online dinilai efektif dan sesuai dengan kondisi saat ini (Aji et al. 2020). Sebelumnya, menurut (Wahidah et al. 2019) artinya, konselor mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi untuk memahami latar belakang dan persoalan klien. Asesmen dilakukan sebelum, selama, dan setelah konseling akan memberikan data guna memecahkan masalah yang dihadapi klien. Saat prakteknya, tidak hanya untuk sarana memberikan penilaian konseling, tetapi juga sebagai pengobatan untuk memecahkan masalah orang yang meminta bantuan.

## Fungsi Asesmen dalam bimbingan dan konseling

Menurut (Komalasari et al. 2011) Berdasarkan aspek-aspek tersebut, fungsi asesmen bimbingan konseling antara lain:

1. Membantu melengkapi serta memperdalam *understanding* siswa.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

2. Pelayanan BK adalah salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar lebih akurat dan berdasarkan data empiris (lapangan).
3. Salah satu alat yang berguna ketika melaksanakan diagnosis psikologis.

Sebagaimana menurut Gregory (dalam Hanggara et al., 2018) diketahui, asesmen adalah kegiatan awal dalam pelaksanaan BK dikarenakan mempunyai beragam peran dan fungsi guna pemberian layanan untuk peserta didik. Fungsi kegiatan asesmen adalah untuk dapat memudahkan dalam mengelompokkan (misalnya dalam program penempatan, *skripping*, dan sertifikasi), mendiagnosa dan merencanakan *treatment*, *self understanding*, penilaian program, meneliti agar berkembang konsep serta teknik-teknik konseling.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa asesmen bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi diantaranya memperdalam data, bentuk pelayanan BK, alat diagnosis baik dalam penempatan, *treatment*, serta penilaian.

#### **Kode etika penggunaan asesmen dalam bimbingan dan konseling**

Menurut (Komalasari et al. 2011) konselor wajib memeriksa apakah telah mematuhi kode etik yang telah ditetapkan ABKIN dalam menggunakan asesmen BK sebagai berikut:

1. Jika tujuan layanan memerlukan data tambahan tentang tipe/ciri *personality test* akan dijalankan.
2. Wajib guru BK/konselor memberitahukan dengan baik pada klien dan wali tentang sebab penggunaan tes serta kepentingan serta gunanya.
3. Setiap tes digunakan harus benar-benar menyertai panduan yang ditetapkan untuk tes.
4. Data hasil tes (*test results*) harus dipadukan menggunakan keterangan lain yang didapatkan dari konselor atau sumber berbeda
5. *Test results* sekadar dapat disahkan jika berhubungan dengan dukungan yang diberikan kepada orang yang mencari nasihat.

Beberapa kode etika dalam menggunakan asesmen di atas perlu hendaknya diperhatikan oleh konselor. Sehingga konselor aman dalam melaksanakan program karena telah sesuai dengan yang ditetapkan ABKIN.

#### **Berbagai Asesmen dalam bimbingan dan konseling**

Dalam BK asesmen dibagi menjadi 2 macam yaitu teknik non tes dan teknik tes (Yuliansyah and Herman 2018). *Asesment* yang tidak dibakukan dan sebagian besar merupakan produk pengembangan untuk guru atau konselor disebut *asesment* non-tes dari 1) laporan observasi lainnya, 2) wawancara yang dilaporkan sendiri, kuesioner, otobiografi, dan 3) sosiometri. 4) daftar periksa masalah dan 5) kumpulan data. *Asesment* tes adalah pengukuran psikologis dengan menggunakan alat tes yang dibakukan misalnya tes intelegensi, tes bakat, tes minat, tes kepribadian (Paramartha 2016; Fitriani 2016) Metode tes ini hanya digunakan oleh beberapa konselor bersertifikat untuk mengevaluasi dengan Metode Tes Psikoedukasi (Komalasari et al. 2011).

#### **Prosedur Asesmen**

Urbina (dalam Tjalla, 2013) 4 langkah dalam kegiatan asesmen yang akan dilakkan oleh konselor/guru BK diantaranya,

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Pemilihan serta penerapan teknik penelitian, berikut langkah-langkah pemilihan dan penerapan metode penelitian (wawancara, tes, observasi, dll).
3. Mengevaluasi informasi menafsirkan dan mengintegrasikan informasi dari semua metode dan sumber asesmen dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Melaporkan *result* serta membuat *recomendation*.
5. Evaluasi laporan hasil serta rekomendasi.

Sedangkan menurut Komalasari dkk (dalam Fransiska, 2019) tahap melakukan asesmen dimulai dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membantu tafsiran informasi ataupun data mengenai siswa beserta lingkungan.

#### **Pemanfaatan hasil asesmen**

Asesmen dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil penilaian, Anda akan dapat memperoleh berbagai informasi yang bisa berguna untuk pijakan dalam rencana kuliah, melaksanakan konsultasi, atau mengidentifikasi penawaran dan cocok untuk siswa. Data/informasi dapat digunakan oleh konsultan masa depan untuk tujuan penelitian atau pendidikan selama identitas orang yang meminta nasihat dirahasiakan. Selain itu, konselor dapat, dengan persetujuan klien, menyampaikan informasi tentang kondisi klien kepada orang tuanya. Jika perlu, masuk akal untuk

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

menggunakan informasi tentang klien konsultasi dengan anggota kelompok ahli yang sama atau lainnya, dan tidak akan merugikan klien. Akhirnya, informasi tentang informasi profesional harus diizinkan hanya untuk mereka yang memiliki wewenang untuk menafsirkan dan menggunakannya (Komalasari et al. 2011).

## KESIMPULAN

Penentuan asesmen yang update dengan kondisi peserta didik sangat menentukan bagaimana kesuksesan program bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, hendaknya konselor perlu terus mengupgrade kemampuan diri sehingga bisa melaksanakan asesmen yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya tidak hanya menggunakan hasil asesmen yang lama dari tahun ke tahun, namun tetap melakukan asesmen secara berkala. Hal pentingnya yang tidak luput adalah mengetahui terlebih konsep dasar asesmen dalam bimbingan dan konseling, diantaranya bentuk-bentuk asesmen ada asesmen non tes yaitu observasi, wawancara, DCM, kumpulan data, sosiometri. Sedangkan asesmen tes, diantaranya tes IQ, kepribadian, bakat, minat. Langkah-langkah asesmen, fungsi, manfaat dan bagaimana kode etik pelaksanaan asesmen.

## REFERENSI

- Adawiyah, Rabiatul. 2015. "Peranan Konselor Dalam Pelayanan Pendekatan Khusus Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yapewi Banjarmasin." *Jurnal Mahasiswa B K An-Nur* 74–82.
- Afiat, Y., W. Fitriani, and Aisyah T. Fitri. 2021. "Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor." *Al-Tazkiah: Jurnal ...* 10(1):1–20.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7(1):195–222. doi: 10.33650/pjp.v7i1.1136.
- Aji, Bayu Selo, Emilia Nurpitasari, Nuri Cholidah Hanum, Ahmat Ario Akbar, and Caraka Putra Bhakti. 2020. "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan*

- Baru*" 98–103.
- Amalianingsih, Restu &. Herdi. 2021. "Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*.
- Anni, Catharina Tri. 2012. "Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di Sma Negeri Kota Semarang." 1(1).
- Anni, Catharina Tri, Ninik Setyowani, and Kusnarto Kurniawan. 2018. "Memadupadankan Antara Kompetensi Konselor Aspek Asesmen BK Dengan Pengembangan Literasi Siswa Di Sekolah." *Satya Widya* 34(1):1–12. doi: 10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p1-12.
- Asmita, Wenda. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Menghadapi Kuliah Daring Pada Mahasiswa IAIN BATUSANGKAR." *Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id*.
- Djibran, and Hulukati. 2019. "Asesmen Permasalahan Akademik Mahasiswa Melalui Sistem Informasi Akademik Terpadu ( SIAT )." (April):27–29.
- Ferdiansyah, Muhammad. 2016. "Asesmen Terhadap Keterampilan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2):126–35.
- Fitriana, Fitriana, Yulianti Yulianti, A. Muri Yusuf, and Daharnis Daharnis. 2021. "Urgensi Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Berkualitas." 6:259–64. doi: 10.1007/10.23916/081220011.
- Fitriani, Wahidah. 2016. "Bias Budaya Dalam Tes Psikologi Ditinjau Dari Aspek Testee Dan Alternatif Solusinya." *Ta'dib* 15(2). doi: 10.31958/jt.v15i2.231.
- Fitriani, Wahidah, Wenda Asmita, Emeliya Hardi, Silvianetri, and David. 2022. "Kuliah Daring : Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):147–76. doi: 10.30868/ei.v11i01.1869.
- Fransiska, Andi B. 2019. "Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform." (April):27–29.
- Hanggara et al. 2018. "Penggunaan Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis SMS Untuk Optimalisasi Layanan BK Dalam Memfasilitasi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Perkembangan Siswa Seutuhnya.”
- Hanggara et al. 2019. *Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis Media Komunikasi Teks Untuk Efisiensi Asesmen Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0.*
- Hermawan, rio. 2022. “Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19.” *Coution : Journal of Counseling and Education* 3:28–40.
- Komalasari et al. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes Dalam Perspektif BK Kompherensif.* Jakarta barat: PT Indeks.
- Munazar, Teuku Hariski, and Ahmad Qomarudin. 2021. “ASPEK PENGETAHUAN BERBASIS TEKNOLOGI Tim Penyusun Uu Ri No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 3(April 2021):34–59.
- Nasution, nasution. 2020. “Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):106–16. doi: 10.30603/tjmpi.v8i2.1306.
- Paramartha, Dharsana. 2016. “Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1(1):19. doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X.
- Prabowo. 2018. “Urgensi Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melakukan Asesmen Layanan Konseling Karir.” 259–66.
- Rosa, Silvia, Marjohan, and Azrul Said. 2014. “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling.” 3(1).
- Sari, Syska Purnama, and Yusi Riksa Yustiana. 2022. “COGNITIVE BEHAVIORAL UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI MAHASISWA.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8:113–20.
- Sudibyo, Hanung. 2019. “Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif.” *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1(2):36–40. doi: 10.24905/jcose.v1i2.29.
- Tjalla, Awaluddin. 2013. “Penerapan Asesmen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013.” *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020.*
- Umari, Yakub. 2018. “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Jurnal PPKn & Hukum* 13(2):135–45.
- Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah. 2019. “Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):25–36.
- Yuliansyah, Muhammad, and Murdiansyah Herman. 2018. “Teknik Pelayanan Konseling.” 4:25–29.